

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.¹

Rumah sakit merupakan satu diantara fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan. Oleh karena itu, Rumah Sakit harus dapat memberikan pelayanan yang prima dan bermutu sesuai standar profesional yang ditetapkan dan diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Dengan ditetapkannya Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit dan Permenkes No. 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis maka Rumah Sakit harus menyelenggarakan rekam medis sebagai bukti proses pelayanan medis ke pasien secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik.

Sistem Informasi Rumah Sakit adalah suatu sistem atau tatanan yang mampu melakukan integrasi dan komunikasi aliran informasi baik diluar dan didalam Rumah Sakit, yang berurusan dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian informasi, analisa dan penyimpulan informasi serta penyampaian

¹ Sekretariat Negara. Undang-Undang Republik Indonesia No 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Pasal 1 ayat 1

informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan Rumah Sakit kedepannya. Sistem Informasi Rumah Sakit mencakup sistem rekam medis yang berlaku.²

Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis menjadi data utama guna menghasilkan informasi di Rumah Sakit yang berguna untuk membantu pelayanan pasien.³

Sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi informasi kesehatan, rekam medis yang awalnya menggunakan sistem manual (rekam medis menggunakan kertas) berkembang menjadi sistem rekam medis elektronik. Hal - hal yang membuat Rumah Sakit lebih memilih penerapan rekam medis elektronik adalah karena informasi data medis yang ditulis manual tidak tersimpan dengan rapi dan umumnya susah dibaca, pencarian yang sulit , dan pengolahan data dari rekam medis elektronik ke informasi akan lebih mudah.

Beberapa Rumah Sakit saat ini sedang mengalihkan sistem rekam medisnya menjadi rekam medis elektronik. Guna terciptanya sistem rekam medis elektronik yang efisien dan efektif, maka Rumah Sakit melaksanakan sistem pengalihmediaan rekam medis (manual) ke elektronik.

Pengalihmediaan yang dilaksanakan Rumah Sakit umumnya adalah pengalihmediaan rekam medis inaktif guna melestarikan rekam medis yang dianggap bernilai guna. Namun saat ini, Rumah Sakit juga melaksanakan Rekam Medis aktif guna mengganti sistem penyimpanan rekam medisnya menjadi rekam

² Sri Kusumadewi dkk, Informatika Kesehatan, hal.5

³Kementrian Kesehatan, Permenkes No 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis, Pasal 1 Ayat 1

medis elektronik. Ini berguna agar pengolahan data rekam medis menjadi informasi dapat dilakukan dengan mudah.

Pengalihmediaan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 88 Tahun 1999 tentang tata cara pengalihan dokumen perusahaan kedalam mikrofilm atau media lainnya dan legalisasi adalah alih media dari kertas ke media lainnya yang memiliki tingkat keamanan tinggi dengan tujuan efisiensi. Dengan kehadiran komputer dan *scanner* sebagai basis teknologi alih media saat ini, maka pengalihmediaan tersebut dapat dilakukan dengan mudah.

Pengalihmediaan atau pemindaian adalah kegiatan pemindahan informasi dari bentuk tekstual (*hardcopy*) ke elektronik (*softcopy*) , tanpa mengurangi isi informasinya. Sehingga diharapkan pengalihmediaan rekam medis ke rekam medis elektronik ini dapat meningkatkan kinerja petugas rekam medis didalam penggunaan rekam medis elektronik, baik dalam pencarian data pasien rekam medis maupun *update* datanya.⁴

Pengalihmediaan Rekam Medis ke Rekam Medis Elektronik ini bila tidak dilakukan tentunya akan menghambat pengaplikasian rekam medis elektronik di Rumah Sakit serta perkembangan teknologi informasi kesehatan di Rumah Sakit tersebut.

Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih adalah rumah sakit tipe B dan merupakan rumah sakit umum swasta kelas utama yang merupakan klasifikasi tertinggi rumah sakit swasta dan jaringan-jaringannya, dengan kapasitas tempat tidur 466 buah, yang didirikan pada tanggal 23 Juni 1971 oleh Dr.H.Kusnadi yang merasakan kebutuhan untuk pelayanan Rumah Sakit yang bernafaskan Islam.

⁴Agus Sugiarto, Manajemen Kearsipan Elektronik, Hal.99

Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih merupakan satu diantara Rumah Sakit yang saat ini melaksanakan pengalihmediaan (*scanning*) dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik karena Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih ingin mengganti sistem penyimpanan rekam medis dari manual menjadi elektronik. Namun dalam pelaksanaan alih media rekam medis di RSIJ Cempaka ditemukan beberapa masalah yang dapat menghambat penggunaan rekam medis elektronik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, penulis menemukan beberapa masalah dalam pengalihmediaan seperti sistem aplikasi yang sering error, penggunaan fasilitas alih media yang belum teratur, serta petugas yang kurang dan belum sesuai klasifikasi. Masalah yang didapat dari hal diatas menyebabkan pengalihmediaan yang dilakukan belum berjalan secara efisien dan terjadi penumpukan rekam medis yang akan dialih media. Penumpukan ini juga berpengaruh kepada susahnyanya petugas dalam mencari rekam medis jika rekam medis tidak segera dikembalikan kedalam rak penyimpanannya dan dapat menghambat proses pelayanan pasien. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Tinjauan Pelaksanaan Pengalihmediaan Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pada penulisan Karya Tulis Ilmiah, penulis dapat menarik rumusan masalah yaitu “Bagaimana proses pengalihmediaan (*Scanning*) Rekam Medis ke elektronik di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Meninjau sistem pengalihmediaan rekam medis yang sedang berlangsung di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional (SPO) dan pelaksanaan pengalihmediaan rekam medis di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengalihmediaan rekam medis di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yakni :

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Manfaat penulisan ini bagi rumah sakit diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam hal pengalihmediaan rekam medis dan bahan pertimbangan pelayanan untuk Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

1.4.2 Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis tentang sistem pengalihmediaan rekam medis ke elektronik.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan atau bagi pihak lainnya.